



9 772528 003078

e-ISSN : 2528-0031

Cara Menghindari Kosmetika Palsu dengan Organoleptik

Soraya Ratnawulan Mita, Patihul Husni, Insan Kurniawan Syah*

Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, 45363, Indonesia

*email: soraya.mita@unpad.ac.id

ABSTRAK

Setiap hari manusia dipastikan menggunakan kosmetika, dimulai dari mandi pagi sampai saat akan tidur di malam hari. Macam kosmetika pun semakin beragam. Kosmetika selalu digunakan hampir setiap hari, sehingga perlu pemahaman mengenai bahaya dari penggunaan kosmetika yang tidak baik. Setiap kosmetika yang dibuat dan/atau diedarkan wajib memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, mutu, penandaan, dan klaim; dan dinotifikasi kepada Kepala BPOM, dan wajib dilakukan penarikan dari peredaran bila tidak memenuhi persyaratan. Oleh karenanya, dalam mini review artikel ini akan dijelaskan bagaimana cara menghindari kosmetika palsu secara organoleptik.

Kata Kunci: kosmetika palsu, organoleptik

PENDAHULUAN

Kosmetika sudah menjadi kebutuhan rutin bagi kita. Setiap hari manusia dipastikan menggunakan kosmetika, dimulai dari mandi pagi sampai saat akan tidur di malam hari. Kosmetik tidak melulu hanya berupa sediaan untuk wajah seperti bedak, lipstik, perona pipi, perona mata, dan sebagainya, berdasar definisi kosmetika bahwa kosmetika adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital) atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.¹

Sehingga jelas bahwa sabun mandi, shampoo, dan pasta gigi adalah termasuk kosmetika. Pengguna kosmetika meliputi bayi hingga orang dewasa, baik wanita maupun pria. Macam kosmetika pun semakin beragam. Kosmetika selalu digunakan hampir setiap hari, sehingga perlu pemahaman mengenai bahaya dari penggunaan kosmetika yang tidak baik. Tidak baik disini berupa kosmetika palsu maupun kosmetika berbahaya.

Meskipun dalam definisi kosmetika di atas disebutkan bahwa kosmetika hanya digunakan/diaplikasikan di bagian tubuh manusia, dalam hal ini kulit manusia sebagai tempat paling umum untuk mengaplikasikan kosmetika, tetapi sangat penting bagi kita untuk memastikan bahwa kosmetika yang kita pakai adalah aman dan tidak menimbulkan efek negatif. Setiap kosmetika yang dibuat dan/atau diedarkan wajib memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, mutu, penandaan, dan klaim; dan dinotifikasi kepada Kepala BPOM, dan wajib dilakukan penarikan dari peredaran bila tidak memenuhi persyaratan tersebut, lebih lanjut bila kosmetika tersebut dapat membahayakan kesehatan maka wajib dimusnahkan.²